

Potential Analysis and Mapping of Porang Plants in International Export Markets

Haerunnisa^{1*}, Fitri Hayati², Ricky Firmansyah³

¹Program Studi Manajemen Universitas Teknologi Digital

^{2,3}Universitas Ars

Corresponding Author: Haerunnisa haerunnisa20@student.stembi.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Export, Porang, Export Market Mapping, Trade Map, International Trade

Received : 08, March

Revised : 10, April

Accepted: 12, Mei

©2023 Haerunnisa, Hayati, Firmansyah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Farmers in Indonesia are a mainstay in the development sector, so government programs are one of the factors in the hopes of Indonesian farmers to improve the welfare of farmers, this potential requires optimized management to meet domestic food needs, one of which is the success of farmers planting root crops, especially root crops. Porang, the Iles-iles plant is a tuber-producing plant that can be consumed. This study used the literary study method, collecting data obtained from various sources, including journals, books, documentation, the internet and libraries. According to research results, in 2020, Japan's imports of people reached 29.0% of the world's total imports of people. This makes Japan the second largest importer in the world after the United States, which has an import share of 41.4%.

Analisis Potensi dan Pemetaan Tanaman Porang pada Pasar Ekspor Internasional

Haerunnisa^{1*}, Fitri Hayati², Ricky Firmansyah³

¹Program Studi Manajemen Universitas Teknologi Digital

^{2,3}Universitas Ars

Corresponding Author: Haerunnisa haerunnisa20@student.stembi.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Ekspor, Porang, Pemetaan Pasar Ekspor, Trade Map, Perdagangan Internasional

Received : 08, March

Revised : 10, April

Accepted: 12, Mei

©2023 Haerunnisa, Hayati, Firmansyah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Para petani di Indonesia menjadi andalan dalam sektor pembangunan, maka program pemerintah menjadi salah satu faktor harapan para petani Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan petani, potensi tersebut memerlukan pengelolaan yang dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri, salah satunya petani yang berhasil menanam tumbuhan umbi umbian khususnya tanaman Porang, tanaman Iles-iles merupakan tanaman penghasil umbi yang dapat dikonsumsi. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, pengumpulan data didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Menurut hasil penelitian, Pada tahun 2020, impor porang oleh negara Jepang mencapai 29,0% terhadap total impor porang dunia. Hal tersebut menjadikan Jepang sebagai importir ke-2 terbesar di dunia setelah Amerika Serikat yang memiliki pangsa impor 41,4%.

PENDAHULUAN

Indonesia terkenal negara kaya akan bahan sumber daya alam yang berlimpah, terutama tumbuhan karena tanah yang subur di berbagai tempat tertentu, maka dari itu banyak pula beragam tumbuhan yang berhasil dan dapat menjadi bahan olahan, yang digunakan bisa juga sebagai bahan baku dan lainnya. Para petani di Indonesia menjadi andalan dalam sektor pembangunan, maka program pemerintah menjadi salah satu faktor harapan para petani Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan petani, potensi tersebut memerlukan pengelolaan yang dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri, salah satunya petani yang berhasil menanam tumbuhan umbi umbian khususnya tanaman Porang, tanaman Iles-iles merupakan tanaman penghasil umbi yang dapat dikonsumsi. Porang yang saat ini memiliki nilai ekonomi yang cukup besar. Dalam hal ini pemerintah mengupayakan pengelolaan lahan petani di setiap desa untuk dioptimalkan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Pembentukan program petani porang diharapkan dapat menumbuhkan pendapatan di desa dan kabupaten di Indonesia (Yasin *et al.*, 2021),

Potensi tersebut memerlukan pengelolaan yang dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri. Saat ini kebutuhan pangan pokok berupa beras dalam negeri sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Umbi porang ini diharapkan dapat menjadi pilihan bahan pangan bagi setiap orang sehingga dapat mendukung program keamanan pangan, Di Indonesia porang belum banyak dimanfaatkan sebagai bahan pangan, Disamping itu mengapa di negara negara tersebut porang dapat digunakan sebagai bahan pangan? Karena tanaman porang sendiri memiliki berbagai manfaat didalamnya, dan juga keuntungan yang besar, manfaat tanaman porang diantaranya; dikenal sebagai tanaman kaya akan serat, tanaman yang dapat mengontrol gula darah, tanaman yang dapat menurunkan kolesterol. menurut artikel CNBC Indonesia, pada tahun 2018, ekspor porang tercatat mencapai 254 ton dengan nilai ekspor sebesar Rp. 11,3 Miliar ke negara Jepang, Vietnam, China, Australia, dan negara lainnya (Utami, N. M. A. W. 2021).

Menurut Utami (2021) dalam jurnal nya Tanaman Porang yang tumbuh subur dikawasan hutan tropis memiliki nilai ekonomi yang luas. Selain ditanam di dataran rendah, porang dapat dengan mudah hidup diantara tegakan pohon seperti jati. Dengan membuka peluang usaha porang bukan berarti tidak ada persimpangan jalan. Terbatasnya jumlah eksportir porang dikhawatirkan akan menimbulkan ketergantungan pasar. Karena itu, pengendalian harga ada ditangan eksportir. Keterbatasan modal membuat petani mnegandalkan keuntungan menjual umbi segar. Padahal, jika dijual dalam bentuk olahan keuntungannya dapat berlipat, maka dari itu penulis melihat seberapa besar potensi yang akan didapat dalam ekspor tanaman porang ini dengan pengolahan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif dengan analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data hasil penelitian yang dilakukan.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan pembahasan tentang tanaman porang yaitu :

1. Menurut penelitian dari Maliana Wira Yudha dengan judul Strategi Ekspor Tanaman Porang Di Provinsi Sumatera Utara Melalui Balai Besar Karantina Pertanian Belawan memiliki kesimpulan bahwa ada banyak faktor Indonesia tidak mampu mengembangkan atau memenuhinya permintaan pasar pada tanaman Porang sehingga Kementerian Pertanian (Kementan) mengarahkan kepada Presiden Republik Indonesia mengembangkan atau mendorong untuk peningkatan kuantitas dan kualitas ekspor pertanian termasuk tanaman Porang. Harga jual tanaman Porang kurangnya pemahaman tentang potensi ekspor, produktivitas yang rendah akan mempengaruhi faktor internal yang belum cukup untuk kebutuhan ekspor, karena produk tanaman Porang masih kecil sehingga Pabrik Pengolahan Porang terbatas. Hal dari faktor eksternal sebagai ancaman Porang Indonesia yang belum memenuhi syarat untuk diekspor ke China karena keamanan pangan, registrasi lahan dan harga jual yang sangat rendah. Dalam hal lain kebutuhan ekspor sangat tinggi, karena diluar negeri Porang memiliki nilai lebih tinggi daripada harga lokal dan peningkatan kualitas Porang penguatan teknologi diidentifikasi sebagai peluang strategi.
2. Menurut penelitian dari Dewi Maharani, Dian Diniyati,dkk dengan judul Prospek Pengembangan Porang (*Amarphopallus Ancophillus*) Dengan Sistem Agroforestri Di Desa Jelegong, Cidolog, Ciamis memiliki kesimpulan bahwa pengembangan pada tanaman Porang memiliki nilai ekonomi yang tinggi hal ini juga didukung oleh adanya ekspor Porang meningkat. Penyimpanan dan pengolahan yang mudah salah satu pertimbangan untuk petani menanam porang. Petani Porang cukup menyimpan tanaman ditempat yang kering dan tidak lembab. Harga Porang di Jelegong, Cidolog Ciamis ditingkat petanipun sangat stabil. Produksi komoditas pertanian dapat dilakukan dengan pola ekstensifikasi sehingga keterbatasan pada lahan dapat dilakukan dengan adanya argoforestri. Pembudidayaan Porang di Desa Jelegong secara argoforestri mempunyai prospek yang baik dengan terkait petani yang relatif mudah serta tersedianya untuk berkebun menghasilkan lebih tanaman Porang.
3. Menurut penelitian dari Ni Made Astuti Wahyu Utami memiliki kesimpulan bahwa dengan judul Prospek Ekonomi Pengembangan Tanaman Porang Di Masa Pandemi Covid-19 memiliki kesimpulan bahwa Berdasarkan pada penelitian ini tanaman Porang merupakan tanaman yang sedang populer, Tanaman porang yang memiliki bahasa latin *Amorphophallus oncophyllus Prain* merupakan jenis tanaman jenis umbi-umbian.Porang disebut juga iles-iles yang menjadi salah satu kekayaan umbi-umbian di Indonesia. Tumbuhan ini mampu tumbuh dengan subur pada daerah tropis maupun subtropis. Tanaman Porang dibudidayakan secara optimal karena salah satu komoditas ekspor Ekspor umbi porang dilakukan ke berbagai negara seperti Jepang, Australia, Korea, Srilanka,

Pakistan, Malaysia, Selandia Baru, Italia dan Inggris seperti yang diekspor dalam bentuk gaplek atau tepung. Berdasarkan catatan pada Badan Karantina Pertanian, pada tahun 2018 umbi porang di ekspor sebanyak 254 ton dengan nilai ekspor sebesar Rp 11,31 miliar. Tanaman porang memiliki prospek ekonomis dikarenakan memiliki banyak manfaat dan merupakan tanaman olahan yang diekspor ke Negara lain.

Berdasarkan penelitian terdahulu serta penjelasan pada pendahuluan maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait "Analisis Potensi Pemetaan Tanaman Porang Pada Pasar Ekspor Internasional". Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk mengetahui potensi yang dapat ditinjau pasar ekspor untuk tanaman porang.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tanaman Porang

Menurut Studi pada Jurnal Rahayuningsih (2020) yang berjudul "Strategi Pengembangan Porang (*Amorphophallus muelleri*) Di Provinsi Banten" menjelaskan bahwa tanaman Porang (*Amorphophallus muelleri*) merupakan tumbuhan yang memiliki batang semu menahun dengan tegak, kulit licin, batang berwarna hijau pucat dan putih, serta memiliki belang dan kusut. Terbagi menjadi tiga batang sekunder di ujung batang, batang sekunder ini akan membelah lagi menjadi beberapa batang, dengan daun tersusun berdampingan. Pada setiap percabangan batang terdapat gelembung/kodok berwarna coklat tua sebagai bahan perbanyakan tanaman. Pada akhir musim hujan, batang akan rontok dan mati, kemudian umbi Porang akan beristirahat (dormant) dan tidak akan tumbuh pada musim kemarau.

Pada saat musim hujan, umbi yang dorman di dalam tanah akan tumbuh tunas baru, lama kelamaan umbi akan mengecil dan membesar menjelang musim kemarau, dan seterusnya. Tanaman Porang yang berumur lebih dari tiga tahun akan memiliki bunga yang ditopang oleh tangkai bunga tunggal yang terletak di tengah umbi. Tangkainya menempel di tanah dan dapat tumbuh hingga panjang 0,5 m. 1,5 meter. Permukaan tangkai berwarna hijau cerah dan berbau tidak sedap. Inti bunga terdiri dari tiga bagian. Bagian atas adalah bunga mandul, bagian tengah adalah bunga jantan, dan bagian bawah adalah bunga betina. Tergantung pada tingkat kesuburan tanah, tinggi tanaman bisa mencapai 1,5 m. Dari bunga ini akan menghasilkan biji yang bisa dijadikan bibit/tanaman Porang hidup. Lalu menurut PT Agriculture Construction (2021) memaparkan bahwa : "Porang merupakan salah satu produk pertanian yang saat ini sedang trend dan diminati di pasar ekspor. Tanaman Porang juga merupakan tanaman komoditas utama pemerintah, dimana dikembangkan dan ditanam karena pasarnya sangat besar. Salah satu pasar ekspor tanaman Porang adalah Jepang, China, Taiwan dan Korea. Umbi Porang digunakan sebagai bahan baku makanan dan industri di Jepang dan China. Pemerintah pusat pun sangat mendukung tata guna lahan untuk budidaya Porang ini karena pemerintah pusat menjadikan hasil tanaman Porang sebagai program ketahanan pangan. Tanaman ini biasa digunakan untuk mengolah umbi-umbian menjadi tepung,

dan tepungnya digunakan sebagai bahan baku industri kosmetik, pengental, perekat, mie ramen dan campuran makanan. Selain itu, perawatan tanaman Porang tidak memerlukan biaya yang besar atau minim. Porang dapat ditanam diberbagai jenis lahan bahkan dapat ditanam dengan sistem tumpang sari. Bibit Porang sendiri biasanya diambil dari potongan umbi batang atau dari umbi yang sudah memiliki titik tumbuh (bulb katak atau umbi) langsung ditanam sehingga biaya produksi sangat rendah dan petani bisa mendapatkan keuntungan yang signifikan (Heriyanto Retno, 2021).

B. Pemetaan Potensi Tanaman Porang

Isue Kemiskinan yang sedang marak pada saat ini yakni masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi menuju kesejahteraan masyarakat petani. Salah satunya dengan strategi dalam mempercepat penanggulangan kemiskinan tersebut perlu dilakukan kegiatan pemberdayaan mengelola potensi sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia khususnya Para Pesanggem/Para Petani Hutan (Ismail Yasin, 2021).

Hutan para dasarnya yakni sebagai sumber kehidupan, selain itu juga sebagai suatu ekosistem tidak hanya menyimpan sumberdaya alam yang berupa kayu saja tetapi masih banyak potensi non kayu yang dapat diambil manfaatnya melalui budidaya tanaman pertanian pada lahan hutan tersebut. Kegiatan budidaya tersebut diperkirakan akan membawa keuntungan, dimana kesuburan tanah akan tetap dapat dipertahankan tanpa mengubah fungsi & pokoknya. Keutamaan tahap awal penelitian ini untuk mengetahui besarnya luasan pemetaan potensi lahan tegakan dalam kawasan hutan produktif yang berpotensi bagi tanaman Porang, Urgensi/keutamaan penelitian tahap berikutnya hasil akhir dalam penelitian adalah terwujudnya Pemetaan Potensi Tanaman Porang sebagai komoditas ekspor, kesemua kegiatan tersebut sangat urgen untuk meningkatkan kualitas dan potensi tanaman porang sendiri (Ismail Yasin, 2021).

Porang merupakan jenis tanaman yang berasal dari umbi-umbian yang masih jarang didengar di telinga masyarakat padahal sangat memiliki potensi untuk menjadi peluang bisnis yang menjanjikan. Tanaman ini sangat baik untuk dikembangkan. Umbi tanaman ini memiliki peluang yang cukup besar untuk diekspor. Pada tahun 2020 tercatat umbi porang diekspor ke negara Jepang, Tiongkok, Vietnam, Australia dan negara lainnya sebanyak 32.000 ton tau setara dengan Rp 1,42 Triliun. Menurut Kementrian Pertanian, tanaman Porang ini memiliki peluang besar untuk di ekspor. Catatan badan Karantina Pertanian menyebut, ekspor Porang pada tahun 2018 tercatat sebanyak 254ton dengan nilai ekspor mencapai Rp 11,31 miliar ke negara Jepang, Tiongkok, Vietnam, Australia, dll. Disusul pada tahun 2020, ekspor Porang asal Provinsi Sumatera Utara mencapai 861 ton dengan nilai Rp 19,1 miliar (Ismail Yasin, 2021).

Pada dasarnya, tujuan pengolahan Porang dilakukan untuk mendapatkan komponen *glucomannan*. Sementara produk yang biasa diolah dan dipasarkan dari umbi segar yakni keripik, tepung Porang, dan tepung *glucomannan* (Ismail Yasin, 2021).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan porang memiliki nilai ekspor yang meningkat hingga 160 persen pada semester awal tahun 2021 terutama ditujukan untuk negara-negara seperti Cina, Vietnam, hingga Jepang. Selain negara kawasan Asia, Eropa juga menjadi salah satu kawasan tujuan ekspor porang. Biasanya porang diekspor dalam bentuk chip atau produk setengah jadi yang kemudian di negara tujuan akan diolah menjadi bahan dasar pangan, kosmetik hingga industri.

No.	Bulan	Nilai Ekspor (US \$)	Berat Ekspor (KG)	Nilai Impor (US \$)	Berat Impor (KG)
1	Januari	15 300 168 401,83	52 594 533 333,10	13 329 901 020,00	13 078 332 805,00
2	Februari	15 255 398 398,45	47 636 989 300,89	13 264 974 634,00	12 378 562 385,00
3	Maret	18 398 414 762,13	50 524 633 458,96	16 787 511 490,00	17 281 282 068,00
4	April	18 474 131 706,88	49 061 313 898,62	16 204 338 764,00	15 359 269 116,00
5	Mei	16 908 015 508,43	51 750 618 405,05	14 234 815 276,00	14 618 029 219,00
6	Juni	18 547 744 863,51	52 712 714 180,45	17 218 457 483,00	15 690 996 581,00
7	Juli	19 369 596 670,95	55 266 605 966,05	15 263 122 650,00	13 883 775 439,00
8	Agustus	21 443 151 840,86	54 495 451 463,73	16 678 886 850,00	14 120 443 591,00
9	September	20 618 788 618,10	50 900 622 540,11	16 234 148 586,00	14 418 830 339,00
10	Oktober	22 090 984 014,33	56 525 781 312,65	16 293 616 090,00	14 353 729 490,00
11	November	22 845 364 125,29	50 280 024 693,20	19 328 188 076,00	15 208 908 997,00
12	Desember	22 357 720 667,68	49 918 547 181,81	21 352 018 156,00	17 367 172 373,00

Gambar 1 Data Nilai Ekspor Porang 2021 (Sumber BPS 2021)

C. Pengertian Ekspor

Ekspor salah satu bagian dari perdagangan antar-negara (ekspor impor). Kata lain dari ekspor merupakan kegiatan menjual barang atau jasa ke luar negeri. Dan seseorang yang biasanya sering melakukan ekspor disebut dengan eksportir. Aktivitas ekspor biasanya terjadi ketika suatu negara sudah mampu memproduksi barang atau jasa yang jumlahnya sangat besar dan juga Kebutuhan di dalam negeri sudah mencukupi. Bisa juga dikatakan bahwa Ekspor adalah komponen dari total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. Ekspor menjadi salah satu bagian sektor perekonomian yang memegang peranan penting melalui perluasan jangkauan pasar antara beberapa negara, di mana dapat mengadakan perluasan dalam suatu industri, sehingga mendorong dalam industri lain, selanjutnya mendorong sektor lainnya dari perekonomian (Maliana Wira Yudha, 2022).

METODOLOGI

A. Jenis Penelitian

Menurut Melfianora (2019) dalam jurnal nya mengatakan bahwa Studi *literature* merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penulisan, enis penulisan yang digunakan adalah studi literatur review yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel penulisan

B. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online nasional dan internasional. Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan pencarian jurnal penelitian yang dipublikasikan di internet menggunakan seach engine ProQuest, PubMed, Research Gate, SagePub dan Scholar dengan kata kunci: self-directed learning, nursing student, nursing education, competency, learning outcome.

Proses pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara pemilihan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh penulis dari setiap jurnal yang diambil. Adapun kriteria pengumpulan jurnal sebagai berikut:

1. Tahun sumber literatur yang diambil mulai tahun 2019 sampai dengan 2023, kesesuaian keyword penulisan, keterkaitan hasil penulisan dan pembahasan.
2. Strategi dalam pengumpulan jurnal berbagai literatur dengan menggunakan situs jurnal yang sudah terakreditasi seperti ProQuest, PubMed, Research Gate, SagePub dan Scholar.
3. Melakukan pencarian berdasarkan full text
4. Melakukan penilaian terhadap jurnal dari abstrak apakah berdasarkan tujuan penelitian dan melakukan critical appraisal dengan tool yang ada.

C. Penelitian Terkait

Tabel 1. Judul Penelitian

No	Judul	Penulis	Tahun Terbit	Penerbit
1	Prospek Ekonomi Tanaman Porang Di Masa PANDEMI	Ni Made Astuti Wahyu Utami	1 Mei 2021	Viabel Pertanian
2	Strategi Ekspor Tanaman Porang Di Provinsi Sumatera Utara Melalui Balai Besar Karantina Pertanian Belawan.	Maliana Wira Yudha	13 Desember 2022	Doctoral dissertation, Universitas Medan Area
3	Analisis Potensi Porang Sebagai Pengganti Beras Untuk Ketahanan Pangan Di Kabupaten Pangandaran	Said Bambang Nurchahya, Yaya Mulya Mantri, Hani Hatimatunnisani	1 September 2022	Jurnal Pendidikan, Humaniora, Linguistik Dan Sosial (Jagaddhita)
4	Menggali Potensi Porang Sebagai Tanaman Budidaya Di Lahan Hutan Kemasyarakatan Di Pulau Lombok	Ismail Yasin, Suwardji, Kusnarta, Nustan Dan Fahrudin	1 Januari 2021	Prosiding Saintek,
5	Dampak Usahatani Komoditas Porang Terhadap Kesejahteraan	Risky Al Hamdan	2 Desember 2020	jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad,

Masyarakat Di Desa Klangon, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun				
--	--	--	--	--

D. Tahapan Penelitian

1. Kerangka dasar

Pada bagian ini penulis mencari kerangka dasar dan permasalahan untuk dijadikan bahan penelitian.

2. Perumusan masalah

Pada bagian ini penulis mencari rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian jurnal.

3. Pendahuluan

Penelitian diawali dengan pencarian pustaka-pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

4. Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode studi literature melalui jurnal dan penelitian yang sudah terbit pada open journal sistem yang sudah terverifikasi keabsahan penelitiannya.

5. Pembahasan

Setelah melakukan pengumpulan data penulis mensortir kembali data yang diperlukan untuk dibahas secara detail serta mencari studi literatur untuk memperkuat argumen.

6. Kesimpulan

Penulis menarik kesimpulan atas pembahasan yang sudah diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Ekspor Porang

Pada penelitian ini penulis menganalisis produk porang pada website <https://www.trademap.org> yang akan disajikan dalam bentuk analisis secara deskriptif. Website trade map merupakan indikator kinerja ekspor berupa tabel, grafik dan peta, permintaan internasional, pasar alternatif dan pasar persaingan, serta direktori perusahaan importir dan eksport. Peta Dagang mencakup 220 negara dan wilayah dan 5300 produk dari Sistem Harmonisasi. Arus perdagangan bulanan, triwulanan, dan tahunan tersedia dari tingkat yang paling teragregasi hingga tingkat garis tarif. Pada trade map diperlukan kode HS (Harmonized Commodity Description and Coding System) yang merupakan standar internasional atas sistem penamaan dan penomoran yang digunakan untuk pengklasifikasi produk perdagangan dan turunannya yang dikelola oleh World Customs Organization (WCO) beranggotakan lebih dari 170 negara anggota dan berkantor di Brussels, Belgia. Saat ini pengklasifikasian barang di

Indonesia didasarkan kepada Harmonized System dan dituangkan ke dalam suatu daftar tarif yang disebut Buku Tarif Bea Masuk Indonesia (BTBMI).

No	Kode HS	Deskripsi
	0714.40	Talas (<i>Colocasia spp.</i>)
1	0714.40.100 ⁴	Beku
2	0714.40.200 ⁵	Lain-lain

Gambar 2 Kode HS Tanaman Porang (Sumber website INSW)

Pada ekspor porang dilakukan klarifikasi kode HS beragam yaitu melalui HS dengan kode 071440 dan dalam bentuk chip yang diekspor melalui HS dengan kode 121299. Namun demikian, pada laporan analisis intelijen bisnis ini akan lebih berfokus pada klasifikasi HS 071440. Setelah mengetahui kode HS maka sistem trade map akan menghasilkan data analisis serta memetakan potensial ekspor porang, Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif dengan bantuan tabel dan gambar sebagai berikut.

HS	Insights	Value imported in 2021 (USD thousand)	Trade balance in 2021 (USD thousand)	Quantity imported in 2021	Unit value (USD/ton)	Annual growth in value between 2017,2021 (%)	Annual growth in quantity between 2017,2021 (%)	Annual growth in value between 2020,2021 (%)	Share in world imports (%)	Average historical import price (USD/ton)	Concentration of supplying countries (%)	Average tariff estimated applied by the country (%)
	World	185,399	-37,534	167,799	1,105	5	-1	11	100	3,630	0.24	
	United States of America	64,674	-61,999	72,115	897	9	6	0	34.9	4,513	0.34	11.6
	Japan	60,875	-60,873	35,215	1,729	-1	-3	34	32.6	1,820	1	61.1
	New Zealand	8,412	-8,412	5,215	1,613	13	9	8	4.5	2,912	0.61	11.1
	Australia	7,798	-7,796	2,861	2,722	7	1	11	4.2	4,266	0.55	61.6
	Canada	6,687	-7,969	9,701	693	-11	-1	10	3.5	2,369	1	31.1
	Canada	4,334	-4,334	3,961	1,094	15	11	16	2.3	5,657	0.20	31
	Netherlands	3,915	-676	2,699	1,451	13	13	16	2.1	7,723	0.43	21.6
	Indonesia	3,730	-3,748	2,465	1,509	9	3	9	2	1,822	0.63	0
	United Arab Emirates	3,150	-3,147	7,815	403	-1	-1	-11	1.7	5,793	0.32	61.6
	United Kingdom	2,720	-2,666	1,389	1,958	26	16	27	1.6	8,367	0.27	21.6
	Malaysia	2,661	-2,656	4,352	537	72	96	7	1.4	2,879	0.52	0
	China	2,222	71,369	1,048	2,138	66	36	67	1.2	4,225	0.69	11.1
	World average	3,964	-3,962	3,436	700	1	-1	6	1.1	5,277	0.46	41.1

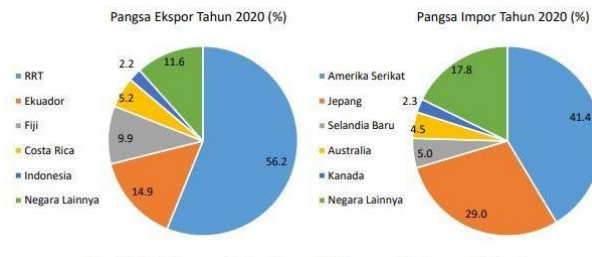
Gambar 3. Data Ekspor Porang pada Trade Map

Berdasarkan hasil pemetaan pada Trade Map, dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Berdasarkan Tabel Trade Map 2021, Negara Amerika menjadi negara paling banyak pengimpor porang dengan hasil value defisit (-61,999), namun Amerika memiliki value FOB trade rendah yang hanya (USD\$897). Maka negara Amerika tidak dipilih.
2. Berdasarkan Tabel Trade Map 2021, negara yang memiliki potensial impor porang tinggi adalah Jepang dengan nilai value defisit (-60,873), serta value FOB (USD\$1,729). Maka negara Jepang bisa dipilih.
3. Berdasarkan Tabel Trade Map 2021, negara yang memiliki potensial impor porang tinggi adalah United Kingdom dengan nilai value defisit (-2,666), serta value FOB (USD\$1,958). Maka negara Britania Raya bisa dipilih.

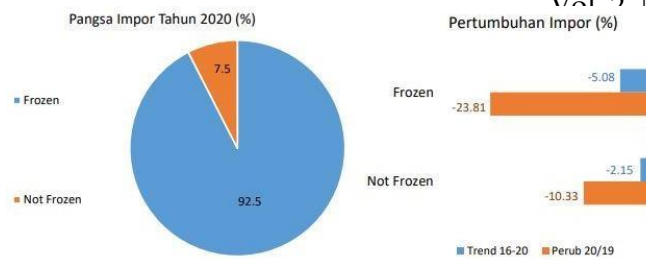
A. Potensi Ekspor Porang Pada Pasar Internasional

Menurut Laporan dari hasil Atase Perdagangan, Potensi tanaman porang ini memiliki potensi yang cukup tinggi di negara Jepang. Berdasarkan data dari Laporan Analisis Intelejen Bisnis, Jepang merupakan salah satu importir utama porang di dunia yang masuk dalam kategori HS 071440. Pada tahun 2020, impor porang oleh Jepang mencapai 29,0% terhadap total impor porang dunia. Maka dari itu negara Jepang saat ini merupakan importir ke-2 terbesar di dunia setelah Amerika Serikat yang memiliki pangsa impor 41,4%. Di satu sisi negara Indonesia adalah pemasok tanaman porang yang menempati urutan ke-5 sebagai pemasok porang terbesar di dunia dengan pangsa ekspor sebesar 2,2% terhadap total ekspor porang dunia di tahun 2020. Ekspor utama porang adalah RRT dengan pangsa ekspor 56,2%.



Gambar 4 Grafik Negara Ekspotir dan Importir Porang

Adapun dilihat berdasarkan jenis produknya, sebagian besar produk porang diimpor oleh Jepang dalam keadaan beku. Pada tahun 2020, nilai impor porang beku di Jepang mencapai USD 42,2 juta atau sebesar 92,5% terhadap total impor porang. Sementara itu, impor porang dalam keadaan selain beku mencapai USD 3,4 juta atau sebesar 7,5% terhadap impor porang di tahun 2020. Namun demikian, pertumbuhan impor porang beku mengalami penurunan yang lebih dalam dibanding impor porang dalam keadaan tidak beku. Impor porang beku turun -23,8% di tahun 2020 dengan trend yang mengalami penurunan sebesar -5,1% selama 2016-2020. Sementara pertumbuhan impor borang dalam keadaan tidak beku (not frozen) juga turun sebesar -10,3% di tahun 2020 dengan tren penurunan sebesar -2,2% selama 2016-2020.



Gambar 5 Data Pangsa Impor Porang

Sementara itu, berdasarkan jenis produknya, ekspor porang Indonesia justru hampir semuanya diekspor dalam keadaan tidak beku. Ekspor porang dalam keadaan tidak beku ini mencapai 99,4% terhadap total ekspor porang Indonesia di tahun 2020. Selama 2016-2020, ekspor produk porang tersebut menunjukkan trend pertumbuhan yang signifikan sebesar 19,4% per tahun meskipun di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 12,5%. Hal ini justru menunjukkan perbedaan dengan impor porang Jepang yang justru sebagian besar diimpor dalam bentuk beku. Hal ini tentu perlu menjadi perhatian bagi para eksportir porang Indonesia yang ingin memasuki pasar Jepang bahwa impor Jepang banyak dilakukan dalam bentuk beku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Pada analisis Trade map menunjukkan bahwa porang memiliki peluang untuk di ekspor pada negara Jepang dan United Kingdom, karena kedua negara tersebut memiliki value FOB yang lebih tinggi di bandingkan negara Amerika dan negara Lainnya. Porang yang saat ini memiliki nilai ekonomi yang cukup besar. Membuat pemerintah berupaya melakukan gerakan Pembentukan program petani porang yang diharapkan dapat menumbuhkan pendapatan di desa dan kabupaten di Indonesia

Menurut hasil dari pembahasan pada penelitian ini, Pada tahun 2020, impor porang ke negara Jepang mencapai 29,0% terhadap total impor porang dunia. Maka dari itu negara Jepang saat ini merupakan importir ke- 2 terbesar di dunia setelah Amerika Serikat yang memiliki pangsa impor 41,4%. Di sisi lain jika melihat dari negara pemasok porang, Indonesia menempati urutan ke-5 sebagai pemasok porang terbesar di dunia dengan pangsa ekspor sebesar 2,2% terhadap total ekspor porang dunia di tahun 2020.

Berdasarkan jenis produknya, ekspor porang Indonesia hampir semuanya diekspor dalam keadaan tidak beku. Ekspor porang dalam keadaan tidak beku ini mencapai 99,4% terhadap total ekspor porang Indonesia di tahun 2020. Selama 2016-2020, ekspor produk porang tersebut menunjukkan trend pertumbuhan yang signifikan sebesar 19,4% per tahun meskipun di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 12,5%.

REKOMENDASI

1. Saran bagi petani porang Indonesia adalah mampu mengukur dan menganalisis potensi tanaman porang di pasar internasional. Salah satunya dengan cara pengolahan porang yang bisa dijadikan sebagai bahan baku berupa tepung glukomanan ataupun mengolah tanaman porang dalam bentuk chips, bukan hanya mengekspor tanaman porang hanya dalam bentuk umbi yang dibekukan saja.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya agar terus dapat mencari peluang tanaman porang di pasar internasional.
3. Dan saran bagi pembaca semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau pertimbangan, bahwa indonesia bisa menjadi salah satu pelopor pengekspor porang.

PENELITIAN LANJUTAN

Masih melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang Potensi dan Pemetaan Tanaman Porang Pada Pasar Ekspor Internasional

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hamdhan, R. (2020). Dampak usahatani komoditas porang terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Klangon, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun. *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 5(2).
- Heriyanto Retno, 2021. Seribu Hektar Lahan Untuk Budidaya Tanaman Porang di Kabupaten Bandung, URL: <https://portalbandungtimur.pikiran-rakyat.com/warta-bandung-timur/pr-942323766/seribu-hektar-lahan-untuk-budidaya-tanaman-porang-di-kabupaten-bandung/> Diakses tanggal 23 Februari 2023.
- Melfianora, M., & Si, M. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*, 12(1), 14-26.
- Nurchaya, S. B., Mantri, Y. M., & Hatimatunnisani, H. (2022). Analisis Potensi Porang Sebagai Pengganti Beras Untuk Ketahanan Pangan Di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Pendidikan, Humaniora, Linguistik Dan Sosial (Jagaddhita)*, 1(1), 22-35.
- Rahayuningsih, Y. (2020). Strategi Pengembangan Porang (*Amorphophalus muelleri*) Di Provinsi Banten. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 4(2), 77-92.
- Yasin, I. *et al.* (2021) 'Menggali potensi porang sebagai tanaman budidaya di lahan hutan kemasyarakatan di pulaulombok', *Prosiding SAINTEK*, 3(622), pp. 453-463.
- Utami, N. M. A. W. (2021). Economic prospects of porang plant development in the pandemic time covid-19. *VIABEL: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 15(1), 72-82.
- Pasaribu, R. B., Hadi, S., & Hutabarat, S. (2021). Prospek Pengembangan Agribisnis Porang Di Kota Pekanbaru. *Indonesian Journal of Agricultural Economics*, 12(2), 210-219.
- Yasin, I., Suwardji, S., Kusnarta, K., Bustan, B., & Fahrudin, F. (2021). Menggali potensi porang sebagai tanaman budidaya di lahan hutan kemasyarakatan di pulau lombok. *Prosiding Saintek*, 3, 453-463.
- Yudha, M. W. (2022). *Strategi Ekspor Tanaman Porang di Provinsi Sumatera Utara Melalui Balai Besar Karantina Pertanian Belawan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).